

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena kesuksesan seseorang tergantung pada besar kecilnya investasi dalam pendidikan. Oleh karenanya, keberhasilan dalam pendidikan sangatlah diharapkan guna kehidupan di masa depan. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman berkembang pula permasalahan – permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan, dari permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hilya Yunita, pembelajaran matematika tergolong kedalam salah satu permasalahan yang sering terjadi. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman perlu diterapkan karena adanya ketidak efektifan dalam pembelajaran dengan menghafal karena tidak memberikan makna, sedangkan keefektifan pembelajaran dalam kelas sangat diperlukan agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Belajar matematika tidak dapat dilakukan dengan menghafalnya saja, siswa harus mempunyai konsep dasar yang kuat tentang matematika itu sendiri, agar proses pembelajaran di tahun – tahun berikutnya menjadi lebih mudah dan tidak menimbulkan kesan yang buruk terhadap pelajaran matematika.

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu, kapan, dimana, dan bagaimana penggunaannya,

pemahaman berbeda dengan hafalan yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori – teori kemudian menyimpannya bertumpuk –tumpuk dengan memorinya. Ahmad Susanto (2015, halm. 208).

Agar kemampuan pemahaman matematis siswa dapat meningkat hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang baru dan bersifat inovatif. Sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, guru harus mempersiapkan bahan ajar dan strategi untuk menyampaikannya agar bahan ajar yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, dan dalam memilih model pembelajaran hendaknya memperhatikan keadaan dan karakter siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif, Karena pada pembelajarannya siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen yang mana dalam pembelajaran kelompok siswa saling membantu dan bekerja sama.

Selain itu juga model ini merupakan inovasi model pembelajaran dari pembelajaran konvensional, biasanya dalam interaksi tanya jawab dimana guru memberikan pertanyaan dan siswa saling berebut mengacungkan tangan untuk mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan tersebut, kondisi ini membuat kelas kurang efektif dalam pembelajaran. dengan kepala bernomor dapat meminimalisir kegaduhan didalam kelas.

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benak mereka. Guru dapat

memberikan kemudahan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktifitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Numbered Head Together* pertama kali dikenalkan oleh Spancer Kagan. (M. Faturrohman, 2015, halm. 82)

Dalam pembelajaran NHT, Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-5 orang pada tiap kelompok dan memberikan nomor yang berbeda pada setiap anak di kelompoknya. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan dan menyebutkan nomornya, maka siswa yang memiliki nomor yang disebutkan guru itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan diharapkan jawaban dari tiap kelompok tersebut benar dan dapat didiskusikan. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Diharapkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat memahami penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif karena pembelajaran ini disajikan secara berkelompok. Maka dari itu peneliti mengambil kemampuan pemahaman matematis sebagai kemampuan yang akan diamati pada penelitian ini.

Berdasarkan paparan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai penjumlahan, khususnya bilangan bulat positif dan negative. Untuk itu peneliti terdorong untuk mengkaji “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Togteher*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis pada Penjumlahan Bilangan Bulat Positif dan Negatif. (Eksperimen research di kelas IV SDN Kragilan 1 kec. Kragilan Kab. Serang).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan adanya masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan, siswa belum mampu menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif. Untuk itu peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah kemampuan pemahaman matematis siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang terkait dalam pelajaran matematika khususnya dalam kemampuan pemahaman pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Sedangkan tujuan khusus dari pada penelitian ini dapat dilihat antara lain:

1. Mengetahui perbedaan rata-rata antara pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pembelajaran konvensional
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, data dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya wawasan guru yang terkait mengenai pembelajaran matematika, khususnya dalam penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif, pembelajaran ini dapat digunakan pula sebagai bekal untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pengajaran dalam pembelajaran matematika yang lebih efektif.

Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain diantaranya:

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa akan lebih mengerti dan memahami tentang penjumlahan sehingga tidak mengalami kesulitan khususnya pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini guru akan mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran penjumlahan, sekaligus memberikan masukan dan saran untuk guru sebagai model pembelajaran matematika khususnya

penjumlahan bilangan bulat dan guru bisa mengimplementasikan hasil penelitian ini.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baru tentang kemampuan pemahaman matematis pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dan pengalaman dalam penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, meneliti tentang kemampuan pemahaman matematis pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang menjadi objeknya adalah siswa kelas IV SD semester 2 tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah 30 Orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2016 di SDN Kragilan 1 kec. Kragilan, Kab Serang. dilakukannya penelitian ini karena berdasarkan observasi siswa tidak dapat menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan alasan siswa kurang paham dengan bilangan bulat positif dan negatif. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen kuasi yang mana terdapat dua kelas yang akan diteliti, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan guru sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Nadiyatu Shofaiyah, 2016

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PADA PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT POSITIF DAN NEGATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dimana siswa saling membantu dan bekerja sama dalam belajar dengan kelompok kecil, serta bertanggung jawab atas tugasnya masing – masing.
2. Kemampuan pemahaman matematis yaitu bentuk paham siswa terhadap suatu konsep atau materi pembelajaran yang diperoleh dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan khususnya dalam pembelajaran matematika, karena pembelajaran ini seyogyanya siswa dapat memahami bukan lagi menghafal. Kemampuan pemahaman pada usia SD sangat diperlukan guna bekal pada jenjang berikutnya.